

**ABDULLAH HARON: AKTIVIS APARTHEID DI CAPE TOWN
PADA MASA APARTHEID (1924-1968)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Muhammad Ibnu Majah

NIM: 18101020020

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Ibnu Majah

NIM : 18101020020

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul Skripsi : **ABDULLAH HARON: AKTIVIS APARTHEID DI CAPE TOWN PADA
MASA APARTHEID (1924-1968)**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Ibnu Majah

NIM: 18101020020

NOTA DINAS

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**ABDULLAH HARON: AKTIVIS *APARTHEID* DI CAPE TOWN
PADA MASA *APARTHEID* (1924-1968)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ibnu Majah

NIM : 18101020020

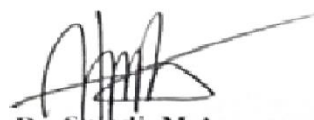
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2023
Dosen Pembimbing,


Dr. Suhandi, M.A.
NIP: 19701009 199503 1 001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1553/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : ABDULLAH HARON: AKTIVIS APARTHEID DI CAPE TOWN PADA MASA APARTHEID (1924-1968)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IBNU MAJAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020020
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sujadi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e5a38394bd5



Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e45a560fd14



Penguji II

Fatimah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 64e82feed7d5c



Yogyakarta, 11 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e45a560c37f

MOTTO HIDUP

*Hidup bagi saya adalah belajar. Kalau tidak belajar berarti
tidak hidup -VangkaAstria*

*Menjadi lemah bukan berarti tidak ada ruang untuk
berkembang -Ittetsu Takeda*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih untuk bapak, ibu, kakak, dan adikku yang telah mensupport ku sampai sejauh ini.

Kepada teman seperjuanganku dalam suka maupun duka ketika menyusun skripsi ini diantaranya Fadhilah Ariani, Arinda Muslikah Pertiwi, Sarwo Edy Budiono, Lailatul Mustafidah, dan Yasmin Athirah Hasania. Aku haturkan terimakasih atas segala dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

Untuk teman-teman Avengers 2018, terimakasih telah kebersamai selama di dunia perkuliahan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Abdullah Haron merupakan seorang tokoh anti-*apartheid* di wilayah Cape Town. Dalam mempertahankan identitas umat Islam saat itu, ia menemui banyak hambatan dari berbagai pihak, termasuk dari komunitas Muslim seperti Dewan Peradilan Islam yang cenderung menunjukkan sikap keengganan untuk terjun ke ranah politik. Walaupun demikian, Haron berhasil membuat arah politik Islam pada rezim *apartheid* menjadi lebih terarah dan terstruktur `melalui kegiatan politik yang ia lakukan dan menghasilkan beberapa manfaat dari hasil kiprahnya seperti menyerukan *Panggilan Islam* tahun 1961, kemudian memberi bantuan pendidikan kepada keluarga korban *apartheid*, dan mempersatukan beberapa partai non-*apartheid*. Pokok penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Haron di Cape Town bukan hanya menguntungkan bagi komunitas Muslim saja, namun kalangan non-Islam pun juga merasakan dampak dari hadirnya tokoh tersebut. Hal ini merupakan masalah sejarah yang diteliti berdasarkan sudut pandang politik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian biografi tokoh muslim dalam perjuangan umat Islam di pada masa *apartheid*. Untuk mendekati masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan pendekatan kepemimpinan (*leadership*) sehingga memberikan analisa terhadap pengaruh Haron pada masa *apartheid*. Penjabaran masalah ini secara khusus mengacu pada teori atribusi kepemimpinan menurut Conger dan Kanungo. Pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan studi pustaka, sedangkan pengolahan dan analisisnya menggunakan metode historis sehingga mengandalkan komprehensif dari sumber-sumber yang ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Haron adalah tokoh progresif dari kalangan Muslim yang berjuang untuk menghapus sistem rasisme yang terjadi di Cape Town melalui kiprah politik yang ia lakukan. Namun, kiprahnya dalam gerakan anti-*apartheid* tersebut juga menempatkannya dirinya dalam bahaya besar. Haron ditahan tanpa dakwaan yang jelas dan menerima beberapa penyiksaan ketika kembali ke Cape Town.

Kata Kunci: Rasisme, Biografi, dan Kepemimpinan.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rezeki dan karunia yang telah mengizinkan penulis untuk menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul **“Abdullah Haron: Aktivistis *Apartheid* di Cape Town Pada Masa *Apartheid* (1924-1968)”**

Proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan, penulis menemui banyak kendala dalam proses penulisannya. Dengan bimbingan, dorongan dan bantuan dari semua pihak, penyusunan skripsi ini akhirnya terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Fatiyah, S.Hum. M.A., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan petunjuk dalam proses pemilihan topik skripsi oleh penulis.
4. Dr. Sujadi, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, serta motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Bapak Muhammad Tahir dan Ibu St. Subaedah yang merupakan sosok Ayah dan Ibu tercinta yang telah mendidik serta memberikan doa dan dukungannya kepada penulis. Penulis bersyukur dan berterimakasih memiliki orang tua yang sangat mendukung, membantu serta selalu memberikan semangat dan kasih sayang yang penuh kepada penulis selama ini.

6. Teruntuk kakak tersayang, yaitu (Almh) Citra Dewi, Fitrah Puspita, Mitra Paradiba, Arman Saputra, dan Wibowo Setyo Pambudi yang telah mendoakan, dan memberikan sumbangsih berupa motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Adikku, Muhammad Fajar Pahlawan yang telah membantu dan mensupport selama ini.
8. Keponakan tersayang, yaitu Zuhaily Syafii Saputra, dan Winona Rubi Bumi yang senantiasa memberikan hiburan dan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman SKI A “Avengers” angkatan 2018, yang telah membantu penulis mendapatkan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebersamaan yang telah kita lalui menjadi kenangan yang indah.

Demikianlah ucapan terimakasih penulis, semoga jasa dan kebaikan mereka menjadi berkah serta amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Agustus 2023



Muhammad Ibnu Majah

18101020020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO HIDUP.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KONDISI POLITIK UMAT MUSLIM DI CAPE TOWN PADA	
MASA APARTHEID	20
A. Latar Belakang Lahirnya Kota Cape Town	20
B. Sejarah Terbentuknya Sistem <i>Apartheid</i>	23
C. Kondisi Umat Muslim Cape Town Pada Masa <i>Apartheid</i>	26

D. Muslim Cape Town Setelah Lahirnya Piagam Kebebasan Afrika Selatan	28
--	----

BAB III RIWAYAT HIDUP ABDULLAH HARON PADA MASA

APARTHEID DI CAPE TOWN..... 52

A. Latar Belakang Keluarga	52
B. Pengaruh Ideologi dalam Kiprah Haron	54
C. Kontribusi Sosial-Politik Haron dalam Perubahan Umat Muslim di Cape Town	57
D. Kiprah Abdullah Haron di Tengah Rezim <i>Apartheid</i>	61
1. Mendirikan <i>Claremont Muslim Youth Association</i> Tahun 1958 .	61
2. Mengembangkan Pers Islam Melalui <i>Muslim News</i> Tahun 1960-1961	65
3. Mendeklarasikan Gerakan “ <i>Call of Islam</i> ” Tahun 1961	68
4. Mempersatukan Partai non- <i>apartheid</i> 1962-1966	71
5. Membangun Diplomasi Internasional Tahun 1967-1968	74
6. Mengadvokasi Korban <i>Apartheid</i> Tahun 1968	79
E. Penahanan dan Kematian Abdullah Haron	81
1. Penangkapan Haron	81
2. Kematian Haron	83

BAB IV PENGARUH HARON BAGI UMAT MUSLIM DI CAPE TOWN

PADA MASA APARTHEID..... 88

A. Meningkatkan Kesadaran Politik Umat Muslim di Cape Town Tahun 1955-1968	88
1. Membangun Kepemimpinan Umat Muslim di Cape Town	88
2. Melawan Sistem <i>Apartheid</i>	92
B. Memperkuat Identitas Muslim di Tengah Kondisi <i>Apartheid</i> Tahun 1955-1968	96
1. Mengedukasi Umat Muslim Cape Town melalui Peran Sebagai Imam Masjid Al-Jamia	97
2. Memberdayakan Peran Perempuan Pada Masa <i>Apartheid</i>	100

BAB V PENUTUP..... 104

A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA 106

A. Buku	106
---------------	-----

B. Jurnal dan Tesis.....	108
C. Internet	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	127



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunitas Muslim di Cape Town memiliki sejarah yang terkait erat dengan proses kolonisasi dan perbudakan di Afrika Selatan. Pada abad ke-17, penjajah Belanda membawa budak-budak Afrika ke daerah Cape Town, termasuk individu-individu yang memeluk agama Islam. Mereka mempertahankan keyakinan mereka meskipun dalam kondisi penindasan oleh para kolonial.¹ Budak-budak tersebut merupakan individu yang berasal dari beragam latar belakang etnis dan suku di Afrika, seperti Xhosa, Zulu, dan suku-suku lainnya. Mereka ditangkap, diperdagangkan, dan dibawa ke Cape Town oleh penjajah Eropa (seperti Belanda dan Britania) untuk dipaksa bekerja dalam kondisi perbudakan di sana. Jadi, istilah “budak-budak Afrika ke Cape Town” mengacu pada pergerakan budak dari wilayah-wilayah di Afrika menuju Cape Town.

Pada abad ke-19, terjadi perubahan sosial signifikan yang mempengaruhi komunitas muslim di Cape Town. Kebijakan penjajahan Britania yang lebih toleran terhadap kebebasan beragama memungkinkan komunitas ini untuk membangun masjid dan lembaga pendidikan Islam. Hal ini memberikan landasan bagi pertumbuhan dan kebangkitan komunitas muslim di Cape Town. Mulai dari aspek sosial, budaya, politik dan ekonomi. Komunitas muslim Cape Town menekankan

¹ Samuel North, “Remembering Slavery in Urban Cape Town: Emancipation or Continuity?” *International Review of Social History* Vol. 65, no. 28 (2020): 197-223, hlm. 202.

beberapa karakter yang cukup unik seperti sejarah, dan keterlibatan politiknya, termasuk keberadaan muslim yang menjadi sebuah kelompok minoritas dalam jangka waktu yang cukup lama.²

Hingga memasuki abad ke-20 tepatnya tahun 1955, komunitas muslim di Cape Town terlibat secara aktif dalam perjuangan melawan tindakan diskriminasi. Islam sebagai agama minoritas di negara tersebut turut merasakan dampak dari hadirnya rezim tersebut, sehingga akhirnya memunculkan tokoh progresif di kalangan muslim Afrika Selatan, khususnya di wilayah Cape Town.³ Tokoh Abdullah Haron menjadi salah satu tokoh dari kalangan muslim yang turut berperan penting dalam memperjuangkan hak asasi manusia, kesetaraan, dan keadilan. Komunitas muslim memainkan peran yang signifikan dalam gerakan anti-*apartheid*, baik dalam menyuarkan keberatan mereka terhadap kebijakan diskriminatif maupun dalam mempromosikan kerukunan antaragama.⁴

Abdullah Haron lahir pada tanggal 8 Februari 1924 sebagai anak bungsu dari keluarga yang sederhana dengan lima bersaudara. Setelah lulus dari Sekolah Dasar Muslim Talfalah yang terletak di Jalan Draper, Claremont, Cape Town. Haron menyelesaikan pendidikannya di tempat ini hingga kelas empat pada tahun 1937. Setelah itu ia pergi ke Mekkah untuk melanjutkan studinya. Ketika berada di

² Logan Cochrane and Canada Waleed Chellan, “‘The Group Areas Act Affected Us All’: Apartheid and Socio-Religious Change in the Cape Town Muslim Community, South Africa,” *Oral History Forum d’histoire orale* Vol. 37 (2017): 1–23, hlm. 17.

³ *Ibid.*, hlm. 18.

⁴ Raymond Suttner, “Talking to the Ancestors: National Heritage, the Freedom Charter and Nation-Building in South Africa in 2005,” *Development Southern Africa*, Vol. 23, no. 1 (2006): 3–27, hlm. 7.

Mekkah, ia diajar oleh Syekh Alawi al-Maliki, Syekh Abdullah Taha Gamiendien dan Syekh Ismail Ganief. Ketiga ulama ini merupakan ulama besar yang berasal dari Mekah dan memiliki pengaruh yang besar terhadap pemikiran serta aktivitas Haron hingga dewasa. Namun, dari ketiga Syekh tersebut, Syekh Ismail Ganief lah yang mendorongnya untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan kemasyarakatan, khususnya di bidang kesejahteraan sosial di wilayah Cape Town.

Tanggal 15 Maret 1950 Haron menikah dengan Galiema Sadan dan pasangan itu kemudian dikaruniai tiga orang anak.⁵ Haron merupakan aktivis yang vokal dalam menyuarakan gerakan keadilan di Cape Town. Ia secara dekat membangun komunikasi dengan Kongres Rakyat Kulit Berwarna, Gerakan Persatuan Non-Eropa dan Liga Guru Afrika Selatan,⁶ dan beberapa organisasi lainnya. Hal tersebut dilakukannya pada periode tahun 1955-1968.

Peneliti memilih Abdullah Haron sebagai objek penelitian karena menilai dari beberapa hal diantaranya: Keberadaan Abdullah Haron di kota Cape Town berhasil memberikan dampak positif terhadap pemikiran dikalangan pemuda muslim Cape Town melalui kiprah politik yang dilakukan pada periode 1955-1968. Kiprah yang ditunjukkan oleh Haron semasa hidup merupakan sebuah dedikasi yang ia berikan terhadap muslim Cape Town dalam melawan kekuasaan kulit putih yang berkuasa dalam jangka waktu lama.

⁵ Ursula Günther, "The Memory of Imam Haron in Consolidating," *Journal for the Study of Religion* Vol. 17, no. 1 (2004): 117–150, hlm. 122.

⁶ Daniel Hammett, "Disrespecting teacher: The decline in social standing of teachers in Cape Town, South Africa," *International Journal of Educational Development* Vol. 28, no. 3 (2008): 340-347, hlm. 343.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, fokus pembahasan penelitian ini adalah kiprah Abdullah Haron pada era *apartheid*. Penulis mengambil batasan waktu mulai tahun 1924 hingga tahun 1968. Tahun 1924 menitikberatkan tahun kelahiran Haron yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang latar belakang dan pengaruh awal yang membentuk pandangannya terhadap perjuangan anti-*apartheid*. Sedangkan tahun 1968 dipilih sebagai akhir dari batasan tahun dari penelitian ini karena di tahun tersebut merupakan akhir dari kiprah politik Haron sebelum akhirnya ditetapkan sebagai tahanan politik dan menghembuskan nafas terakhirnya di dalam sel penjara.

Agar pembahasan yang diteliti dapat lebih terfokus, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi politik umat Muslim Cape Town di tengah rezim *apartheid* tahun 1955-1968?
2. Bagaimana biografi dan kiprah Haron pada rezim *apartheid* di Cape Town tahun 1924-1968?
3. Bagaimana pengaruh Haron bagi umat Muslim di Cape Town tahun 1955-1968?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat membantu mengkaji tentang kondisi politik umat Muslim pada masa *apartheid* di Cape Town.
2. Penelitian tentang biografi dan kiprah Haron selama rezim *apartheid* dapat membantu dalam memahami sejarah periode tersebut dengan lebih mendalam. Hal ini dapat mengungkap fakta-fakta baru, menggali narasi yang tersembunyi, dan memberikan sudut pandang yang berbeda terkait perjuangan anti-*apartheid* pada masa itu.
3. Pengaruh Haron dalam melawan *apartheid* dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi generasi sekarang dan yang akan datang. Penelitian ini dapat mengungkap kisah heroik, ketekunan, dan semangat perjuangan yang dapat menginspirasi individu-individu untuk berdiri melawan ketidakadilan dan memperjuangkan hak-hak mereka.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berisi uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka ini berbentuk *review* singkat yang menyebutkan persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Adapun data yang sudah diperoleh diantaranya:

Pertama, buku yang berjudul *The Killing of the Imam* karangan Barney Desai dan Cardiff Marney. Buku ini diterbitkan oleh Quartet Books tahun 1978. Buku ini menginformasikan tentang pengalaman Haron selama menjalani kehidupan di penjara. Dijelaskan pula kronologi meninggalnya tokoh tersebut hingga penyebab kematiannya. Buku ini menggunakan pendekatan postmodernist

dan teori kritis untuk membongkar keutamaan konsepsi realis tentang negara, kedaulatan, dan keamanan negara. Pembahasan dalam buku ini dominan ditujukan kepada rekonstruksi kematian Abdullah Haron yang menyimpan banyak kejanggalan. Adapun mengenai pembahasan yang belum disinggung di dalam buku ini yaitu lahirnya kesepakatan Piagam Kebebasan Afrika Selatan Tahun 1955. Hal inilah yang membuat peneliti memiliki celah untuk menambah informasi dalam buku ini khususnya situasi politik umat muslim atau penduduk kulit hitam pada masa *apartheid* tahun 1955.

Kedua, artikel yang ditulis oleh S. v. Sicard berjudul “Muslims and apartheid: the theory and practice of Muslim resistance to apartheid” dalam *Journal Institute of Muslim Minority Affairs*, Volume 10 nomor 1 tahun 1989. Tulisan ini memberikan informasi mengenai sejarah datangnya ajaran Islam di Afrika Selatan melalui kedatangan Syekh Yusuf dari Makassar ke Cape Town pada tahun 1681. Artikel ini juga mengkaji bagaimana kekuasaan Belanda terhadap kaum muslim pada tahun 1802-1806. Penindasan dan diskriminasi yang dialami oleh umat Islam di bawah Belanda tidak terbatas hanya pada agama, tetapi meluas hingga ke kebebasan pribadi.

Artikel ini juga menguraikan tentang perlawanan komunitas muslim dalam melawan diskriminasi di Cape Town serta hubungan Haron dengan beberapa tokoh penting di Afrika Selatan. Tulisan ini menggunakan pendekatan historis yang bertujuan untuk mengurutkan secara kronologis keterlibatan umat Islam dalam perjuangannya melawan diskriminasi mulai dari saat kedatangan orang-orang

Eropa di Cape Town hingga berlakunya sistem *apartheid* di Afrika Selatan. Adapun perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu terdapat pada penjelasan yang ringkas dan sederhana terkait dampak dari keberadaan Abdullah Haron sebagai aktivis muslim serta informasi mengenai Piagam Kebebasan Afrika Selatan membuat peneliti memiliki celah untuk menambah informasi yang belum disebutkan.

Karya ketiga buku yang berjudul *Security and Politics in South Africa: The Regional Dimension* karangan Peter Vale. Buku ini diterbitkan oleh Lynne Rienner Publishers tahun 2003. Buku ini menginformasikan tentang dominasi negara-negara eropa di Afrika Selatan. Buku ini juga sekaligus mengkritik tentang keamanan negara yang dilakukan oleh kaum realis di Afrika Selatan. Dijelaskan pula dinamika politik yang pernah terjadi di negara tersebut, termasuk pelaksanaan *apartheid* yang pernah terjadi di Afrika Selatan termasuk lahirnya Piagam Kebebasan Afrika Selatan tahun 1955.

Vale menggunakan pendekatan postmodernist dan teori kritis untuk membongkar keutamaan konsepsi realis tentang negara, kedaulatan, dan keamanan negara. Pembahasan di dalam bab ini dominan ditujukan kepada tentang pergolakan-pergolakan politik yang terjadi di Afrika Selatan. Fokus peneliti adalah mengenai kiprah tokoh Abdullah Haron serta dampak kiprahnya yang belum disinggung di dalam buku ini. Hal inilah yang membuat peneliti memiliki celah untuk menambah informasi dalam buku ini khususnya mengenai tokoh Abdullah Haron yang menjadi pokok pembahasan dari penelitian ini.

Keempat, karya dari Ursula Gunther berjudul “The Memory of Imam Haron in Consolidating Muslim Resistance in the Apartheid Struggle” dalam *Journal for the Study of Religion* tahun 2004. Artikel ini memuat tentang sikap politik di kalangan Muslim Cape Town pada akhir tahun 1950an dan 1960an. Tulisan ini menggunakan pendekatan historis yang bertujuan untuk mengurutkan secara kronologis kiprah Haron pada masa *apartheid*. Secara keseluruhan artikel ini membahas mengenai sosok Haron yang mampu menjadi *role model* bagi muslim dalam memperjuangkan hak dan kedudukan politik tahun 1960an. Namun dalam jurnal tersebut tidak disebutkan bagaimana situasi politik umat Islam setelah lahirnya Piagam Kebebasan Afrika Selatan yang menjadi titik balik umat muslim dalam memulai perjuangannya dalam menghentikan kebijakan pada masa *apartheid*.

Kelima, adalah sebuah buku karya dari Håkan Thörn yang berjudul *Anti-Apartheid and the Emergence of a Global Civil Society* yang diterbitkan oleh Palgrave Macmillan tahun 2006. Karya ini menginformasikan bahwa tanda-tanda awal solidaritas transnasional dalam melawan kebijakan *apartheid* yang terjadi pada awal tahun 1950-an hingga tur global Nelson Mandela di awal tahun 1990-an. Analisis Thörn secara khusus merinci jalannya solidaritas anti-*apartheid* di Inggris dan Swedia, dengan penekanan khusus pada dinamika internal gerakan dan peran media massa dalam memacu, menopang, dan membentuk oposisi.

Thörn menempatkan perjuangan anti-*apartheid* dalam konteks globalisasi politik yang lebih luas. Dalam buku ini menggunakan pendekatan gerakan sosial

yang bertujuan untuk menganalisis perlawanan anti-*apartheid* yang juga merupakan salah satu gerakan sosial global terbesar dan paling berpengaruh di akhir abad ke-20. Di dalam buku ini peneliti menemukan banyak informasi terkait gerakan anti-*apartheid* di tahun 1950an, salah satunya adalah proses lahirnya Piagam Kebebasan Afrika Selatan tahun 1955. Namun penyebutan tokoh Abdullah Haron yang merupakan tokoh muslim kurang menjadi perhatian dalam karya ini. Sehingga memberikan kesempatan penulis untuk menuliskan tentang Abdullah Haron dalam upayanya mempertahankan eksistensi perpolitikan Islam di tengah rezim *apartheid*.

Keenam, artikel yang ditulis oleh Aslam Fataar dengan judul “Identity Formation and Communal Negotiation in a “Bounded” Geographic Space: The Formative Discourses of Muslim Teachers in Apartheid Cape Town” dalam *Journal of Muslim Minority Affairs* pada tahun 2007. Artikel ini menginformasikan berbagai aspek pembentukan komunitas muslim selama *apartheid* dari tahun 1930-an hingga 1980-an. Artikel ini juga mengkaji proses identifikasi sekelompok guru muslim kulit berwarna yang terlibat aktif dalam modernisasi masyarakat. Adapun yang membedakan karya tersebut dengan penelitian ini yaitu pembahasan tentang keterlibatan Abdullah Haron dalam mempertahankan eksistensi politik umat Islam yang tidak diuraikan dalam artikel ilmiah tersebut.

Ketujuh, tulisan ilmiah yang ditulis oleh Jill E. Kelly berjudul “It is because of our Islam that we are there’: The Call of Islam in the United Democratic Front Era” dalam jurnal *African historical review studies* tahun 2009. Artikel ini mengkaji

kelompok Islam anti-*apartheid* Afrika Selatan serta bagaimana peran para pemuda muslim Cape Town yang turut terlibat dalam perjuangan anti-*apartheid*. Artikel tersebut pertama-tama akan menguraikan pembentukan *United Democratic Front* di Western Cape, wilayah geografis dengan konsentrasi muslim terbesar di Afrika Selatan. Fokus kemudian akan beralih ke dampak dari Badan Teologi Muslim yang didominasi oleh ulama-ulama senior yang cenderung bersikap konservatif terhadap situasi politik di Afrika Selatan. Secara umum karya ini juga membahas mengenai komunitas muslim Afrika Selatan dalam hal ini adalah *United Democratic Front* yang turut aktif memerangi *apartheid*.

Artikel ini menggunakan pendekatan hermeneutika untuk menganalisis organisasi yang didirikan oleh tokoh bernama oleh Farid Esack yaitu Panggilan Islam atau sering disebut dengan istilah *The Call of Islam* tahun 1984. Dalam jurnal tersebut juga diuraikan persamaan dan perbedaan antara Panggilan Islam yang dibuat oleh Haron tahun 1961 dan Panggilan Islam yang didirikan oleh Farid Esack tahun 1984. Perbedaan penelitian dengan artikel tersebut yaitu terletak pada pembahasan mengenai kondisi politik yang terjadi bagi umat Islam setelah lahirnya Piagam Kebebasan Afrika Selatan yang belum diuraikan lebih jauh dalam artikel ilmiah ini. Hal ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk memberikan informasi tambahan seputar keadaan umat Islam di tengah rezim *apartheid* setelah keluarnya Piagam Kebebasan Afrika Selatan tahun 1955.

Dalam karya ilmiah yang sudah disebutkan diatas, peneliti menemukan banyak informasi mengenai sejarah *apartheid* di Afrika Selatan, namun masih

sedikit informasi yang didapatkan mengenai tokoh muslim yang berperan penting dalam mempertahankan eksistensi politik Islam di tengah rezim *apartheid*. Maka dari itu, penelitian yang akan dilakukan menjadi suatu karya lanjutan yang berkenaan dengan kiprah dari tokoh Abdullah Haron pada masa *apartheid* di Kota Cape Town.

E. Landasan Teori

Penggunaan kerangka teoretis dalam suatu penelitian dapat mempermudah peneliti dalam melakukan rekonstruksi sejarah. Kerangka teoretis yang sesuai memiliki fungsi sebagai tuntunan untuk menjawab, memecahkan atau menerangkan masalah yang telah diidentifikasi atau untuk merumuskan hipotesis.⁷ Konsep yang digunakan adalah rasisme, biografi, dan kepemimpinan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rasisme adalah sikap atau pandangan yang merasa suatu ras atau kelompok etnis lebih unggul daripada yang lain, sehingga dapat menimbulkan perlakuan diskriminatif atau diskriminasi terhadap kelompok ras atau etnis yang dianggap rendah atau kurang berharga. Sedangkan menurut Desmond Tutu, rasisme merupakan kegilaan dari hati manusia, pandangan sempit yang meremehkan keanekaragaman yang tidak terbatas dari eksistensi manusia. Oleh karena itu, sosiologi sebagai ilmu dapat memberi pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat, budaya, dan interaksi

⁷ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 128-129.

sosial berperan dalam pembentukan sikap, perilaku, dan pandangan mengenai kelompok ras atau etnis tertentu.⁸

Penelitian ini merupakan kajian biografi dan pendekatan kepemimpinan (*leadership*). Pendekatan biografis ini bertujuan untuk memberikan pengertian tentang subjek, dan berusaha menetapkan dan menjelaskan dengan teliti berdasarkan kenyataan-kenyataan hidupnya, pengaruh-pengaruh yang diterima subjek itu dalam masa formatif kehidupannya, sifat serta nilai subjek itu sendiri terhadap perkembangan suatu aspek kehidupan,⁹ dengan harapan mengetahui dan merekam kejadian dan situasi yang mengitari tokoh Abdullah Haron semasa hidupnya. Sedangkan pendekatan kepemimpinan bertujuan untuk mengkaji kiprah Haron karena ia adalah seorang pemimpin agama dari minoritas muslim di Cape Town, sehingga dalam penelitian ini akan mudah untuk mengungkapkan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi berkembangnya perpolitikan Islam di tengah rezim *apartheid* serta dampaknya bagi umat muslim dan penduduk kulit hitam di Kota Cape Town.

Menurut peneliti, teori yang relevan untuk mengkaji sosok Abdullah Haron adalah teori atribusi kepemimpinan menurut Conger dan Kanungo (1987). Teori ini menganggap bahwa persepsi seseorang tentang kepemimpinan dipengaruhi oleh bagaimana mereka menginterpretasikan tindakan dan sikap seorang pemimpin. Dalam konteks penelitian tentang kiprah politik Haron dan dampaknya pada umat

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 4th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 268.

⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode Dan Teknik*, 7th ed. (Bandung: Tarsito 97, 1990), hlm. 137.

Muslim di Cape Town pada rezim *apartheid*, teori atribusi kepemimpinan ini dapat menganalisis bagaimana umat Muslim di Cape Town mengatribusikan perilaku dan tindakan Haron sebagai seorang pemimpin. Hal ini dapat membantu peneliti memahami bagaimana pandangan dan persepsi terhadap Haron sebagai pemimpin dapat memengaruhi respons dan partisipasi umat Muslim dalam perjuangan melawan *apartheid*.¹⁰ Teori ini berfokus pada pelaku sejarah dalam situasi riil bagaimana pelaku sejarah menafsirkan, sehingga dalam penafsiran tersebut muncul tindakan yang menimbulkan suatu kejadian, dan selanjutnya timbul konsekuensi atas tindakan tersebut.

F. Metode Penelitian

Dalam kaidah ilmiah, metode berkaitan dengan cara kerja atau prosedur untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹¹ Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, sehingga peneliti perlu untuk mencari dan meneliti sumber secara tuntas, dalam hal ini sejarah hidup Abdullah Haron dalam kiprahnya pada masa *apartheid* Cape Town, dengan tujuan untuk mengungkap sejarah secara objektif.¹² Penggunaan metode sejarah dalam penelitian ini dilakukan sebagaimana panduan Kuntowijoyo dalam penelitian sejarah dengan melalui empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

¹⁰ Ibrahim Alfian, *Dari Babad Dan Hikayat Sampai Sejarah Kritis : Kumpulan Karangan Dipersembahkan Kepada Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987), hlm. 415-416.

¹¹ Abd Rahman Hamid and Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 21.

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 4th ed. (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm. 40.

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Heuristik merupakan sebuah proses pencarian dan pengumpulan sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Louis Gottschalk ada dua hal penting yang harus diperhatikan seorang peneliti sejarah pada tahap heuristik ini, yaitu (1) pemilihan subjek; dan (2) informasi tentang subjek.¹³ Proses pemilihan subjek mengacu pada empat pertanyaan pokok, yaitu di mana (aspek geografis), siapa (aspek biografis), kapan (aspek kronologis), dan bagaimana (aspek fungsional atau okupasional). Melalui empat pertanyaan pokok ini, pada tahap awal penelitian sejarah dapat difokuskan pada tema atau topik penelitian yaitu perjuangan tokoh muslim dalam melawan tindak diskriminasi.

Semua sumber yang digunakan peneliti adalah berupa sumber sekunder. Pengumpulan sumber sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan meliputi buku dan skripsi yang berkaitan dengan Sejarah Islam di Afrika beserta konflik yang pernah terjadi, semua sumber-sumber tersebut didapatkan dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga serta penelusuran artikel dan berita dari internet. Selain itu, pengumpulan sumber juga dilakukan melalui pemantauan akun media sosial resmi dari yayasan Imam Haron bernama *Imam Haron Foundation*

2. Pengujian Sumber (Verifikasi)

Setelah sumber yang berhubung dengan topik ini terkumpul, kemudian diklasifikasikan dan dicari bagian-bagian yang terkait dengan permasalahan.

¹³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah, Terj. Nugroho Notosusanto* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1975), hlm. 41.

Langkah berikutnya adalah melakukan kritik, yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern digunakan untuk menguji keotentikan sumber, sedangkan kritik intern digunakan untuk menguji kredibilitas sumber.

Dalam hal ini yang harus diuji adalah keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern.¹⁴ Peneliti berusaha mengkritik sumber-sumber yang telah didapatkan. Cara mengetahui keaslian sebuah dokumen yakni menguji kondisi fisik, bahasa yang digunakan, dan gaya tulisannya. Peneliti menggunakan langkah-langkah tersebut dalam mengkritisi sumber-sumber yang diperoleh. Sedangkan kritik intern diperlukan untuk menilai tingkat kelayakan atau kredibilitas sumber. Kredibilitas sumber biasanya mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa sejarah.

3. Analisis Data (Interpretasi)

Interpretasi merupakan suatu usaha sejarawan dalam menafsirkan data sejarah yang ditemukan, dengan tujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah data yang diperoleh dan bersama-sama dengan teori membentuk suatu fakta baru. Terdapat dua cara dalam interpretasi, yaitu dengan menguraikan data sejarah yang disebut analisis dan dengan menggabungkan beberapa data sejarah berdasarkan konsep-konsep yang disebut sintesis.¹⁵ Hal ini dilakukan agar fakta-fakta yang tampaknya terlepas antara satu sama lain bisa menjadi satu hubungan yang saling

¹⁴ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 108.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 100-101.

berkaitan. Dengan demikian, interpretasi dapat dikatakan sebagai proses memaknai fakta-fakta sejarah.

Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber dengan cara menganalisis (menguraikan) dan menyintesis (menyatukan). Langkah awal yang akan dilakukan peneliti adalah menguraikan sumber-sumber yang terkait dengan sejarah *apartheid* di Afrika Selatan khususnya di Kota Cape Town berdasarkan data dan fakta yang telah diperoleh. Setelah diketahui sebab-sebabnya peneliti kemudian membandingkan serta menguraikan peristiwa dari sumber yang telah diperoleh, setelah itu peneliti akan melakukan sintesis sehingga mampu menarik benang merahnya.

Kemudian, dalam tahap ini juga akan melibatkan pemikiran dari peneliti yaitu dengan cara memusatkan pada suatu pokok permasalahan tertentu seperti kondisi yang dialami oleh rakyat Afrika Selatan di berbagai bidang pada masa *apartheid*, kemudian biografi serta dari sikap Abdullah Haron terhadap situasi politik Islam di tengah pelaksanaan sistem *apartheid* di Cape Town. Adapun fakta-fakta atau pandangan dari para ahli juga digunakan untuk menghindari subjektivitas yang tinggi.

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Historiografi merupakan tahap akhir setelah melalui tiga tahap di atas. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai

proses penelitian sejak awal sampai pada kesimpulan atau hasil penelitian.¹⁶ Penelitian sejarah harus memperhatikan tiga aspek, yaitu kronologi kausalitas, dan imajinasi. Pada tahap ini peneliti memaparkan peristiwa sejarah secara kronologis serta tidak lepas dari kausalitas dan imajinasi, sehingga membentuk sejarah yang utuh.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini mudah, penyajian penelitian ini disusun sistematis yang terdiri dari lima bab. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama dalam sebuah skripsi umumnya disusun untuk memberikan pendahuluan atau latar belakang mengenai topik penelitian yang akan dibahas. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang pentingnya topik penelitian, konteksnya, serta permasalahan yang ingin diselesaikan. Bab pertama digunakan untuk menyajikan konteks penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam menyusun konteks penelitian, dapat digunakan referensi teoritis, hasil penelitian terkait, atau kerangka konseptual yang relevan. Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya diuraikan beberapa masalah pokok penelitian yang meliputi: latar belakang, batasan dan rumusan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

¹⁶ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 116-117.

Bab kedua disusun berdasarkan pemahaman mengenai kondisi politik umat Islam di Cape Town pada masa *apartheid* yang nanti mempengaruhi kiprah politik Haron sebagai titik fokus dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini juga menggambarkan perkembangan politik umat Islam Cape Town selama masa kiprah politik Haron. Hal tersebut dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang konteks politik yang lebih luas di mana tokoh tersebut beroperasi. Bab ini terdiri dari dua subbab. Sub bab pertama membahas mengenai muslim Cape Town di tengah *apartheid*. Kemudian sub bab kedua menelaah tentang muslim Cape Town pasca lahirnya Piagam Kebebasan Afrika Selatan. Bab kedua ini memberikan pengetahuan awal kepada penulis dari informasi umum ke khusus, supaya pembaca lebih mudah memahami bab berikutnya.

Bab ketiga disusun untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai biografi dan kiprah Haron selama keberlangsungan *apartheid* di Cape Town dalam periode tahun 1924-1968. Biografi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang silsilah dari keluarga Haron. Kemudian pada bagian kiprah menjadi puncak dari perjalanan Haron sebagai seorang pejuang anti-*apartheid* hingga ajal menjemputnya tahun 1969. Adapun pada bab ini terbagi menjadi tiga subbab. Pertama, untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca bahwa bagaimana latar belakang Haron yaitu keluarga, pendidikan, dan sosial-politik. Kedua, membahas mengenai kiprah Haron di tengah rezim *apartheid*. Sub bab ketiga membahas tentang penahanan dan kematian Haron. Hal inilah yang kemudian menjadi tahap akhir dalam perjalanan karir politik Haron yang akhirnya ditahan dan dibunuh secara tragis oleh kekejaman rezim *apartheid*.

Bab keempat disusun berdasarkan dampak dari keberadaan Haron bagi muslim di Cape Town. Setelah memahami uraian dari bab-bab sebelumnya, bab keempat ini menjelaskan hal apa saja yang telah dicapai oleh Haron atas kontribusinya bagi umat muslim di Cape Town selama periode tahun 1959-1968. Analisis mengenai dampak keberadaan Haron bagi komunitas muslim di Cape Town yang terdiri dari dua sub bab.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai hasil jawaban terhadap permasalahan penelitian yang berupa analisis fakta-fakta yang sudah diperoleh pada setiap bab pembahasan dan juga menjawab serta memperjelas jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran berdasarkan hasil penelitian baik yang sifatnya teoretis maupun praktis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Periode tahun 1955-1968 menandai peran penting umat Muslim di Cape Town dalam melawan sistem *apartheid* yang telah mendiskriminasi masyarakat selama ini. Perjuangan dan kiprah mereka dalam politik pada masa itu memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial dan politik di wilayah tersebut. Setelah lahirnya Piagam Kebebasan pada tahun 1955, umat Muslim di Cape Town mendapatkan pijakan lebih kuat untuk berpartisipasi secara politik dan aktif dalam mencari perubahan. Piagam Kebebasan memberikan jaminan hak-hak dasar bagi semua warga negara, termasuk hak atas kebebasan beragama, kebebasan berkumpul, dan kebebasan berbicara. Hal ini memungkinkan umat Muslim untuk lebih leluasa menyuarakan aspirasi dan tuntutan mereka dalam upaya melawan *apartheid*.

Abdullah Haron adalah salah satu tokoh progresif dikalangan umat Muslim Cape Town. Selain menjadi seorang pemimpin agama, ia tidak hanya memperkuat identitas keagamaan, namun ia juga berkontribusi terhadap perjuangan dalam mewujudkan kesetaraan dan kebebasan bagi seluruh rakyat di Cape Town. Kiprahnya dalam gerakan anti-*apartheid* membukakan jalan bagi generasi-generasi muslim berikutnya dalam menghadapi tindakan diskriminasi di wilayah Cape Town.

Dari kiprah Haron, memunculkan kesadaran bagi umat Muslim tentang pentingnya berjuang dalam melawan tindak diskriminasi. Haron membuktikan bahwa setiap individu, terlepas dari usia atau latar belakang, memiliki potensi untuk berperan aktif dalam membawa perubahan positif bagi masyarakat. Haron menjadi contoh nyata bahwa satu individu yang gigih dan berkomitmen dapat memiliki pengaruh yang besar dalam menginspirasi dan memobilisasi orang lain untuk berjuang demi perubahan yang lebih baik.

B. Saran

Karya ilmiah ini membahas kiprah Haron pada rezim *apartheid*. Pada rentang tahun yang dijadikan batasan waktu digunakan untuk menelusuri berbagai kiprahnya di bidang politik baik dari latar belakang kehidupan dan aktivitas yang ia lakukan semasa hidupnya. Sebuah tulisan sejarah sebaiknya menjauhkan subjektivitas dan telah mempelajari lebih mendalam terhadap masalah yang di angkat. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun kelengkapan sumber yang digunakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terhadap kajian tentang tokoh Abdullah Haron. Masih banyak kiranya kesempatan bagi peneliti untuk menyempurnakan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 1994. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.
- Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Alfian, Ibrahim. 1987. Dari Babad Dan Hikayat Sampai Sejarah Kritis : Kumpulan Karangan Dipersembahkan Kepada Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bangstad, Sindre. 2007. *Global Flows, Local Appropriations Facets of Secularisation and Re-Islamization Among Contemporary Cape Muslims*. Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Bizos, George. 1998. *No One to Blame? In Pursuit of Justice in South Africa*. Claremont: David Philip Publishers.
- Bozzoli, Belinda. 2019. *Theatres of Struggle and the End of Apartheid*. London: Edinburgh University Press.
- Clark, Nancy L., and William H. Worger. 2013. *South Africa: The Rise and Fall of Apartheid*. 1st ed. New York: Routledge.
- Davis, Stephen R. *The ANC's War against Apartheid: Umkhonto We Sizwe and the Liberation of South Africa*. 2018. Bloomington: Indiana University Press.
- Desai, Barney, and Cardiff Marney. 1978. *The Killing of the Imam*. London: Quartet Books.
- Dipoyudo, Kirdi. 1977. *Afrika Dalam Pergolakan Jilid II*. 1st ed. Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS.
- Dlamini, Jacob. 2020. *The Terrorist Album: Apartheid's Insurgents, Collaborators, and the Security Police*. 1st ed. London: Harvard University Press.
- Dubow, Saul. *Apartheid 1948–1994*. 1st ed. 2014. Oxford: Oxford University Press.
- Englund, Lena. 2021. *South African Autobiography as Subjective History*. London: Springer International Publishing.
- Esack, Farid. 2000. *Membebaskan Yang Tertindas; Al-Qur'an, Liberalisme,*

Pluralisme. Bandung: Mizan Media Utama.

Fataar, Aslam. 2019. *Searching for Islamic Ethical Agency in Post-Apartheid Cape Town: An Anthology*. Stellenbosch: African Sun Media.

Foster, Don, Paul Haupt, and Maresa De Beer. 2005. *The Theatre of Violence: Narratives of Protagonists in the South African Conflict*. Cape Town: HSRC Press.

Frankel, Philip, Noam Pines, and Mark Swilling. 2022. *State, Resistance and Change in South Africa*. London: Routledge.

Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah, Terj. Nugroho Notosusanto*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Guelke, Adrian. 2005. *Rethinking the Rise and Fall of Apartheid (Review)*. New York: Palgrave Macmillan.

Hamid, Abdul Rahman, and Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. 1st ed. Yogyakarta: Ombak.

Jamal, Ashraf. 2021. *Predicaments of Culture in South Africa*. Leiden: Brill.

Konieczna, Anna, Rob Skinner, and Dan Healey. 2019. *A Global History of 'Forward to Freedom' in South Africa*. London: Palgrave Macmillan.

Kunnie, Julian. 2018. *Is Apartheid Really Dead? Pan Africanist Working Class Cultural Critical Perspectives*. New York: Routledge.

Kuntowijoyo. 2001. *Pengantar Ilmu Sejarah*. 4th ed. Yogyakarta: Bentang Budaya.

Lodge, Tom. 2011. *Sharpeville: An Apartheid Massacre and Its Consequences*. Oxford: Oxford University Press.

Mahida, Ebrahim Mahomed. 1993. *History of Muslims in South Africa: A Chronology*. Durban: Arabic Study Circle.

McMichael, Christopher. 2022. *Shoot to Kill: Police and Power in South Africa*. Johannesburg: Digital on Demand.

Miller, Jamie. 2016. *An African Volk: The Apartheid Regime and Its Search for Survival*. Oxford: Oxford University Press.

Mullen, Eve, and Gordon Mitchell. 2022. *Religion and the Political Imagination in a Changing South Africa*. Münster: Waxmann Verlag.

Nattrass, Gail. 2018. *A Short History of South Africa*. 1st ed. London: Biteback Publishing.

- Ndlovu-Gatsheni, Sabelo J., and Busani Ngcaweni. 2021. *The Contested Idea of South Africa*. New York: Routledge.
- Seekings, Jeremy, and Nicoli Natrass. 2015. *Policy, Politics and Poverty in South Africa*. Basingstoke: Palgrave Macmillan.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. 4th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soeratman, Darsti. 2012. *Sejarah Afrika*. 1st ed. Yogyakarta: Ombak.
- Sonneborn, Liz. 2010. *The End of Apartheid in South Africa (Milestones in Modern World History)*. New York: Chelsea House Publication.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode Dan Teknik*. 7th ed. Bandung: Tarsito 97.
- Switzer, Les, and Mohamed Adhikari. 2000. *South Africa's Resistance Press: Alternative Voices in the Last Generation Under Apartheid*. Ohio: Ohio University Press.
- Thompson, Leonard. 2008. *The History of South Africa*. New Haven: Yale University Press.
- Thörn, Håkan. 2006. *Anti-Apartheid and the Emergence of a Global Civil Society*. Basingstoke: Palgrave Macmillan.
- Vahed, Goolam H. 2011. *Muslim Portraits: The Anti-Apartheid Struggle*. Durban: Madiba Publisher.
- Williams, Elizabeth M. 2015. *The Politics of Race in Britain and South Africa: Black British Solidarity and the Anti-Apartheid Struggle*. London: I.B. Tauris.

B. Jurnal dan Tesis

- Ahjum, Gadija. 2013. "Re-Constructing a Religious Identity through Activism in an Islamist Movement: Experiences of Female Members of Qibla." *Journal for Islamic Studies* Vol. 33, no. 1: 151–184.
- Al-Farisi, Leli Salman. 2020. "POLITIK IDENTITAS: Ancaman Terhadap Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Dalam Negara Pancasila." *Jurnal Aspirasi* Vol. 10, no. 2: 77–90.
- Bafdil, Fatima. 2022. "History of Islam in South Africa 1652-1997." University Ahmed Draya - Adrar. <https://dspace.univ-adrar.edu.dz/jspui/handle/123456789/7405>.
- Bangstad, Sindre, and Aslam Fataar. 2010. "Ambiguous Accommodation: Cape

- Muslims and Post-Apartheid Politics.” *Journal of Southern African Studies* Vol. 36, no. 4: 817–831.
- Booley, Ashraf. 2014. “Divorce and the Law of Khul: A Type of No Fault Divorce Found within an Islamic Legal Framework.” *Law, Democracy & Development* Vol. 18, no. 1: 37–57.
- Budiman, Agus. 2013. “Politik Apartheid Di Afrika Selatan.” *Jurnal Artefak* Vol. 1, no. 1: 17–23.
- Chidester, David. 2008. “Religious Fundamentalism in South Africa: Defining Fundamentalism and Religious Conservatism in South Africa.” *Scriptura* Vol. 99, no. 1: 350–367.
- Cochrane, Logan, and Canada Waleed Chellan. 2017. “‘The Group Areas Act Affected Us All’: Apartheid and Socio-Religious Change in the Cape Town Muslim Community, South Africa.” *Oral History Forum d’histoire orale* Vol. 37: 1–23.
- da Costa, Yusuf. 1994. “Muslims in Greater Cape Town: A Problem of Identity.” *The British Journal of Sociology* Vol. 45, no. 2: 235–246.
- . 1992. “The Muslim Community in Greater Cape Town: Contemporary Assimilation Processes.” *South African Journal of Sociology* Vol. 23, no. 3: 73–77.
- Dangor, Sulaeman E. 2003. “The Establishment and Consolidation of Islam in South Africa: From the Dutch Colonisation of the Cape to the Present.” *Historia* Vol. 48, no. 1: 203–220.
- Dauids, Achmat. 1996. “Imam Haron: Legend and Myth in the Making of History.” *Boorhaanol* Vol. 31, no. 1: 47–79.
- Dauids, Nuraan. 2019. “Muslim Education in Democratic South Africa: Convergence or Divergence of Religion and Citizenship?” *Journal of Education in Muslim Societies* Vol. 1, no. 1: 44–59.
- Dhupelia-Mesthrie, Uma. 2014. “Speaking about Building Rylands (1960s to 1980s): A Cape Flats History.” *Social Dynamics* Vol. 40, no. 2: 353–370.
- Ebrahim, Mogamat Hoosain. 2001. “Shaykh Isma’il Hanif (Edwards) (1906-1958): A Study of His Life and Works.” University of Durban-Westville.
- Ellis, Stephen. 1998. “The Historical Significance of South Africa’s Third Force.” *Journal of Southern African Studies* Vol. 24, no. 2: 261–299.
- Erfandi, Tshana. 2022. “Tinjauan Yuridis Dalam Penyelesaian Pelanggaran Ham Berat Melalui Komisi Kebenaran Dan Rekonsiliasi Di Afrika Selatan Dan Indonesia.” *Jurnal Program Magister Hukum FHUI* Vol. 1, no. 4: 2178–2193.

- . 1988. “Three Islamic Strands in the South African Struggle for Justice.” *Third World Quarterly* Vol. 10, no. 2: 473–498.
- Fataar, Aslam. 2007. “Identity Formation and Communal Negotiation in a ‘Bounded’ Geographic Space: The Formative Discourses of Muslim Teachers in Apartheid Cape Town1.” *Journal of Muslim Minority Affairs* Vol. 27, no. 1: 155–170.
- Günther, Ursula. 2003. “From Apartheid to Democracy Islam in South Africa.” *ISIM Newsletter* Vol. 13, no. 1: 46–47.
- . 2004. “The Memory of Imam Haron in Consolidating.” *Journal for the Study of Religion* Vol. 17, no. 1: 117–150.
- Haron, Muhammad. 1988. “Islamic Dynamism in South Africa’s Western Cape.” *Journal Institute of Muslim Minority Affairs* Vol. 9, no. 2: 366–372.
- . 2004. “The Alternative South African Muslim Press: Muslim News & Al-Qalam.” *Islamic Studies* Vol. 43, no. 3: 457–480.
- . 2007. “The Formation of Religious Networks Between the Muslim Heartlands and the South African Muslims.” *Boleswa Journal of Theology, Religion and Philosophy* Vol. 1, no. 3: 57–77.
- . 1994. “Towards a Sacred Biography: The Life and Thoughts of Imâm ‘Abdullah Haron.” *Journal for Islamic Studies* Vol. 14: 63.
- Haron, Muhammed. 2021. “Experience of Muslims in the Republic of South Africa: Historical Perspective.” *Handbook of contemporary Islam and Muslim lives*: 1–32.
- . 2017. “Haron and Timol Inquests: Different Stories, Same Outcomes.” *Academia*.
- . 1986. “Imam ‘Abdullah Haron Life, Ideas and Impact.” University of the Western Cape. <http://hdl.handle.net/11394/9817>.
- . 1995. “The Muslim News (1973–1986): Its Contribution Towards the Establishment of an Alternative Press At the Cape.” *The Muslim World* Vol. 85, no. 3–4: 317–332.
- Hiralal, Kalpana. 2023. “*Sisters in the Struggle*”: *Women of Indian Origin in South Africa’s Liberation Struggle, Volume 1: 1900–1994*. Vol. 3. New York: Routledge.
- Hudson, Peter A. 1986. “The Freedom Charter and Socialist Strategy in South Africa.” *Politikon* Vol. 13, no. 1: 75–90.
- Jeppie, Shamil. 2014. “Leadership and Loyalties: The Imams of Nineteenth Century Colonial Cape Town, South Africa.” *Journal of Religion in Africa* Vol. 26, no.

2: 139–162.

Jhazbhay, Iqbal. 2002. “The Politics of Interpretation: The Call of Islam and Ulama Disciplinary Power in South Africa.” *Journal of Muslim Minority Affairs* Vol. 22, no. 2: 457–467.

Kaarsholm, Preben. 2008. “New Writings on Islam and Muslim Politics in South Africa.” *Journal of Southern African Studies* Vol. 34, no. 4: 963–967.

Kelly, Jill E. 2009. “‘It Is Because of Our Islam That We Are There’: The Call of Islam in the United Democratic Front Era.” *African Historical Review* Vol. 41, no. 1: 118–139.

Kettani, Houssain. 2010. “Muslim Population in Africa: 1950 – 2020.” *International Journal of Environmental Science and Development* Vol. 1, no. 2: 136–142.

Lenta, Margaret. 2008. “History Effaced: The International Defence and Aid Letters.” *Social Dynamics* Vol. 34, no. 2: 203–215.

Lubbe, Gerrie. 1997. “The Soweto Fatwa: A Muslim Response to a Watershed Event in South Africa.” *Journal of Muslim Minority Affairs* Vol. 17, no. 2: 335–343.

Meiring, P G J. 2003. “The Muslim Voice in South Africa-in the Era of Truth and Reconciliation.” *Dutch Reformed Theological Journal* Vol. 44, no. 3 & 4: 399–406.

Mesthrie, Uma Shashikant. 1993. “Tinkering and Tampering: A Decade of the Group Areas Act (1950–1960).” *South African Historical Journal* Vol. 28, no. 1: 177–202.

Mohamed, Yasien. 2008. “Muslim Fundamentalism: The Case of Sayyid Qutb: Defining Fundamentalism and Religious Conservatism in South Africa.” *Scriptura* Vol. 99, no. 1: 379–387.

Moqsith, Abd. 2013. “Pandangan Ulama Konservatif Dan Ulama Progresif Tentang Tafsir Ayat La Ikraha Fi Al-Din.” *ISLAMICA* Vol. 8, no. 1: 219–240.

Nasrudin, Juhana. 2018. “Politik Identitas Dan Representasi Politik (Studi Kasus Pada Pilkada DKI Periode 2018-2022).” *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* Vol. 1, no. 1 (2018): 34–47.

Naude, J.A. 1992. “South Africa: The Role of a Muslim Minority in a Situation of Change.” *Institute of Muslim Minority Affairs* Vol. 13, no. 1: 17–32.

Pithouse, Richard Michael. 2018. “Forging New Political Identities in the Shanty Towns of Durban, South Africa.” *Historical Materialism* Vol. 26, no. 2: 178–197.

- Rohman, Afik Fathur. 2022. "Kontribusi Muslim Minoritas Dalam Menggulingkan Rezim Apartheid Di Afrika Selatan (1948-1994)." *Jurnal Sejarah Islam* Vol. 1, no. 2: 21–46.
- Sammlung. 2021. "Haroun, Abdullah Imam Politics Docrat Collection." *Universität KwaZulu-Natal*. Accessed February 4, 2023. [https://scnc.ukzn.ac.za/doc/B/Hs/Haroun,Imam/Haroun,Abdullah_Imam_Politics_Docrat_Collection\).pdf](https://scnc.ukzn.ac.za/doc/B/Hs/Haroun,Imam/Haroun,Abdullah_Imam_Politics_Docrat_Collection).pdf).
- Sandwith, Corinne. 2021. "Dreaming of Freedom in South Africa: Literature between Critique and Utopia, By David Johnson." *English in Africa* Vol. 48, no. 2: 83–85.
- Sicard, S. v. 1989. "Muslims and Apartheid: The Theory and Practice of Muslim Resistance to Apartheid." *Institute of Muslim Minority Affairs* Vol. 10, no. 1: 199–222.
- Sihlangu, Precious, and Kola O Odeku. 2021. "Critical Analysis of International and National Laws Redressing Past Apartheid Land Discrimination and Injustice in South Africa." *Perspectives of Law and Public Administration* Vol. 10, no. 3: 309–317.
- Sitoto, Tahir Fuzile. 2003. "Engaging Muslimness and the Making of African Muslim Identity." *Annual Review of Islam in South Africa* Vol. 6: 1–12.
- Sonn, Tamara. 1994. "Islamic Studies in South Africa." *The American Journal of Islam and Society* Vol. 11, no. 2: 275–281.
- Suttner, Raymond. 2006. "Talking to the Ancestors: National Heritage, the Freedom Charter and Nation-Building in South Africa in 2005." *Development Southern Africa* Vol. 23, no. 1: 3–27.
- Tayob, Abdulkader I. 1990. "Muslims Discourse on Alliance Against Apartheid." *Journal for the Study of Religion* Vol. 3, no. 2: 31–47.
- Utami, Shinta Fitria. 2022. "Resolusi Konflik Rasial Nirkekerasan Dalam Novel Playing the Enemy." *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora* Vol. 25, no. 1: 11–20.
- Vahed, Goolam. 2009. "Ahmed Deedat and Muslim-Christian Relations at the Cape, c. 1960-1980." *Journal for Islamic Studies* Vol. 29, no. 1: 1–32.
- . 2014. "The Formal Education Journey of Cassim Dangor, 1963-1985: Reflections on Education Challenges in Apartheid South Africa." *International Studies in Sociology of Education* Vol. 59, no. 1: 38–58.
- . 2004. "The Quest for 'Malay' Identity in Apartheid South Africa." *Alternation* Vol. 11, no. 1: 256–282.
- Wieder, Alan. 2001. "They Can't Take Our Souls: Teachers' League of South

Africa Reflections of Apartheid.” *Race Ethnicity and Education* Vol. 4, no. 2: 145–166.

Yasir, Muhammad. 2010. “Syed Amir Ali: Rekonstruksi Islam.” *Jurnal Ushuluddin* Vol. 16, no. 2: 205–211.

Yengde, Suraj. 2021. “Indians in Apartheid South Africa: Class, Compromise and Controversy in the Era of the Group Areas Act, 1952–1962.” *Diaspora Studies* Vol. 14, no. 1: 75–96.

Zin, Ab Aziz Mohd. 1999. “Perkembangan Dakwah Di Capetown, Afrika Selatan Dan Survivalnya Masa Kini.” *Jurnal Ushuluddin* Vol. 9: 153–168.

Zubane, Sphephelo. 2021. “Unpacking the Legacy of the Freedom Charter Coming into Democracy: A Review of Literature.” *ADRRJ Journal of Arts and Social Sciences* Vol. 18, no. 3: 1–16.

C. Internet

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konservatif>

<https://themaydan.com/2019/10/remembering-imam-mfundisi-abdullah-haron-and-apartheid-south-africa-an-interview-with-his-son-muhammed-haron/>

[https://scnc.ukzn.ac.za/doc/B/Hs/Haroun,Imam/Haroun,Abdullah_Imam_Politics_Docrat_Collection\).pdf](https://scnc.ukzn.ac.za/doc/B/Hs/Haroun,Imam/Haroun,Abdullah_Imam_Politics_Docrat_Collection).pdf).

<https://www.imamharon.com/who-we-are/about-imam-haron>

<https://www.imamharon.com/gallery/the-life-and-legacy-of-imam-abdullah-haron>

<https://www.youtube.com/watch?v=rovY7FamJaE&t=991s>